

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal dari pendidikan dasar sampai dengan jenjang akhir. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan dalam melakukan tugas pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi ajar dan mengembangkannya.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 40 ayat 2, inilah sejumlah kewajiban guru:

1. Membuat suasana pendidikan bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan membuka ruang dialog dengan murid.
2. Berkomitmen secara profesional dalam peningkatan mutu pendidikan.
3. Menjadi teladan dan penjaga nama baik instansi, profesi, serta kedudukan sesuai kepercayaan yang telah diberikan padanya terkait profesi pengajar.¹

Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis berarti karena guru yang akan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2015).

menentukan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru adalah kinerjanya dalam merencanakan atau merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, serta melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar².

Guru yang profesional dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa maka guru harus mempunyai metode-metode khusus dalam mengajar salah satunya yaitu metode inquiri learning. Guru yang tidak mampu mengelola pembelajaran yang baik terutama tidak memahami mengenai strategi, metode dan media pembelajaran dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang tidak menarik, monoton dan membosankan, sehingga guru kurang mengerti mengenai strategi pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru karena mengajarnya membosankan sehingga peserta didik tidak mampu menyerap dengan baik pelajaran yang diberikan. Untuk menjadi guru pendidikan agama Islam yang berkelayakan dituntut persyaratan formal juga harus mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik.³

Tugas guru kelas adalah memberikan bantuan dan contoh kepada peserta didik melalui tindakan dan perilaku, oleh sebab itu seorang sosok guru kelas merupakan panutan yang akan dan harus memiliki perilaku dan dedikasi yang tinggi dan terpuji, maka di sini pula seorang guru kelas tidak hanya profesional tetapi juga harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Karena seorang guru kelas akan diperhadapkan dengan berbagai keadaan peserta didik dengan latar belakang kehidupan sosial, psikologi dan kepribadian serta perilaku dan karakteristik yang beraneka ragam.

² Nurdin, S & Usman, B. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal 39.

³ Meldiani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Guru*, <http://meetabied.wordpress.com/2009/12/24/bimbingan-dan-konseling-di-sekolah-untuk-guru/>. Artikel diakses pada tanggal, 2 september 2022.

Proses belajar adalah suatu kegiatan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan membentuk sikap pada diri siswa. piaget mengemukakan bahwa proses belajar harus sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan kognitif yang dilalui siswa yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional konkret, tahap operasional formal. Belajar adalah upaya meningkatkan kualitas hidup dengan mengoptimalkan pembangunankualitas generasi yang bisa membawahkan harapan yang baik kedepannya untuk bangsa dan negara.⁴

Pembelajaran sangat mengutamakan keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri penyelidikan. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS yang sangat beragam, model pembelajaran inkuiri learning penyelidikan diyakini cocok diterapkan. Belajar dengan model inkuiri learning memanfaatkan keingintahuannya untuk mendapatkan suatu jawaban dari pertanyaan masalah yang dimilikinya.

Pertanyaan masalah dapat memotivasi siswa untuk mencari tahu jawabannya melalui perencanaan dan pelaksanaan penyelidikan. Proses pembelajaran seperti ini akan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dengan demikian proses penyelidikan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran akan memberikan pemahaman yang lebih baik dan menjadi lebih bermakna. memperkuat keyakinan ini dengan mengatakan bahwa inkuiri learning merupakan alat fundamental bagaimana anak belajar, karena pembelajaran IPS tidak dapat dijalankan tanpa melalui inkuiri.⁵

Metode inkuiri ini menurut para ahli adalah suatu cara untuk tenaga pendidik (guru) dalam menyampaikan pengetahuan sehingga dapat mendorong tercapai tujuan pembelajaran. Adapun cara menyampaikan pengetahuan dengan

⁴ Novia pramita (dkk). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Permainan Sains, kumala cendikia, vol. 2 juni 2019,hal 130. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>. diakses pada tanggal 2 september 2022

⁵ Ni wayan herawati. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Penguasaan Konsep Biologi Dan Sikap Ilmiah Siswa Sma Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. media publication. 2012. Hal 6. <https://media.neliti.com>. diakses pada tanggal 02 september 2022

melaksanakan, menyelidiki, taktik, dan juga siasat. agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah.

Allah Swt sudah memberikan gambaran mengenai metode-metode dalam menyampaikan suatu ilmu kepada manusia yaitu tercantum dalam Al Qur'an surat an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ إِرَارَ رَبَّكَ هَذَا أَعْلَمُ بِمَنْ حَمَلَ عَن سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Wahai nabi muhammad saw) serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) tuhan pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantala mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya tuhan pemelihara kamu, dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”⁶

Dari ayat di atas Allah Swt memberitahukan kepada manusia dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Perlu Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakakuan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijak.

Model pembelajaran inkuiri memiliki ciri-ciri, yaitu: inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan masalah, sehingga aktifitas peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dengan pembelajaran inkuiri ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya di SDN 20 Kota Bengkulu pada bulan agustus 2022 maka diperoleh gambaran bahwa di

⁶ Al-Qur'an, An-Nahl:56, terj., Kementrian Agama RI.(Jakarta:Kementrian Agama,2022).

SDN 20 Kota Bengkulu guru saat mengajar belum terlalu banyak menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar dan hanya berfokus pada materi pembelajaran saja tanpa melihat apakah peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diberikan itu dengan baik tanpa adanya metode-metode khusus dalam penyampain materi,

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan pembelajaran dalam setiap kalinya sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diberikan dengan metode-metode yang baik dan relevan sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan dengan melihat situasi di sekolah dan bahan penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian di kelas tinggi dan berfokus pada kelas V, dengan judul skripsi Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dengan Metode Inkuiri Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SDN 20 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka rumusan masalahnya adalah Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru dengan metode inkuiri learning terhadap kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPS di SDN 20 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru dengan metode inkuiri learning terhadap kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPS di SDN 20 Kota Bengkulu!

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kuliatas guru kelas dalam proses pengembangan kemampuan kognitif siswa dengan berbagai metode terkhususnya metode inkuiri learning

Secara khusus penelitian ini diharapkan kontribusi serta wawasan dan pemahaman guru kelas terhadap metode-metode ajar siswa dalam pengembangan kemampuan kognitif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat meningkatkan mutu guru dalam menguasai materi dan bahan ajar dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan referensi bagi guru dalam menggunakan metode-metode khusus.

2) Bagi Siswa

Dapat membuat peserta didik lebih betah dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Dapat membuat peserta didik lebih betah dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pembelajaran.